

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia yang kompeten dan berkualitas.

UUSPN No. 20 (3) tahun 2003 menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Guru harus mampu menunaikan tugasnya dengan baik dengan terlebih dahulu harus memahami dengan seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, karena keberhasilan proses belajar didukung oleh kemampuan pengajar dalam mengembangkan dan membangkitkan keaktifan dan minat didik (siswa) dalam proses belajar.

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kerja kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari (Darsono: 2000:24). Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan disekolah. Unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan guru. Siswa dengan berbagai macam karakteristiknya selalu mengembangkan dirinya melalui kegiatan belajar. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan suatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2010:163) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya”. Banyak jenis media yang bisa dipilih , dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Media Audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Melalui media audiovisual guru dan siswa dimudahkan dalam penyampaian informasi kepada siswa dan dimudahkan dalam memahaminya. Penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran seni budaya

khususnya seni tari sangat diperlukan, karena dengan asumsi bahwa audiovisual yang dapat menampilkan demonstrasi mata pelajaran secara visual akan membuat siswa tertarik dan senang sehingga membantu siswa memecahkan sebuah materi.

Menurut silabus seni tari kelas X Sekolah Menengah Atas kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni tari mencakup penilaian apresiasi dan penilaian ekspresi. Berdasarkan Kompetensi Dasar I memuat penilaian apresiasi dalam (2x45) menit 2 kali pertemuan. Penilaian kompetensi dasar terhadap apresiasi seni tari terdiri atas penilaian laporan apresiasi seni tari yang didalamnya terdapat unsur-unsur tari dan elemen-elemen pokok dalam tari. Penilaian laporan apresiasi seni tari dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam menyerap dan menanggapi keindahan.

Berdasarkan materi apresiasi yang akan diberikan pada siswa Sekolah Menengah Atas adalah salah satu materi apresiasi tari daerah setempat yang dilakukan secara berpasangan. Salah satu materi apresiasi tari daerah setempat adalah Tari Mak Inang Pulau Kampai dari etnis Melayu.

Kata apresiasi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *appreciation* yang berarti penghargaan. Suyadi (dalam Purba, 2004: 35) menyatakan bahwa apresiasi sebagai suatu proses pemahaman terhadap suatu karya tari, kemudian memberikan penghargaan terhadap karya tari tersebut. Berapresiasi berarti mempunyai apresiasi terhadap sesuatu yang mempunyai nilai positif. Mengapresiasi adalah melakukan pengamatan terhadap sesuatu.

Apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang (Aminuddin, 1987).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi adalah kesanggupan dalam memberikan penghargaan/penilaian terhadap suatu karya.

Pembelajaran apresiasi tari daerah setempat merupakan pembelajaran apresiasi unsur-unsur tari dan elemen pokok dalam tari yang mempunyai makna atau arti dimana ada sesuatu yang ingin diungkapkan dari jiwa manusia sehingga membentuk perilaku yang mempunyai nilai keindahan (seni). Tari Mak Inang merupakan salah satu tari tradisional masyarakat melayu. Dimana tarian ini menggambarkan tentang pergaulan antara muda-mudi.

Berdasarkan perkembangan proses pembelajaran yang saat ini sedang diupayakan yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka guru harus dapat mempersiapkan media pembelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi belajar. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran yang tepat di dalam proses belajar mengajar dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Solihatini (2012: 12) mengatakan “Di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu”.

Yang dimaksud dengan keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru, perlu dilakukan variasi dan modifikasi pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, yaitu media Audiovisual. Dimana media ini memberikan motivasi dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar.

Media Audiovisual tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.

Berdasarkan yang sudah di jelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tarian ini menjadi topik penelitian. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Pembelajaran Apresiasi Tari Mak Inang Melalui Media Audiovisual Terhadap Penilaian Tari Pada Siswa di Kelas X SMA Santa Maria Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- (1) Mengapa pembelajaran yang di terapkan guru kurang bervariasi ?

- (2) Mengapa siswa kurang antusias dalam belajar khususnya pada pembelajaran apresiasi tari Mak Inang Pulau Kampai ?
- (3) Apakah pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah ?
- (4) Mengapa media pembelajaran audiovisual belum pernah diterapkan oleh guru untuk penilaian tari pada siswa terhadap materi apresiasi tari Mak Inang Pulau Kampai ?
- (5) Bagaimana pembelajaran apresiasi Tari Mak Inang Pulau Kampai melalui media audiovisual untuk siswa kelas X SMA Santa Maria Medan ?
- (6) Bagaimana penilaian tari pada siswa kelas X SMA Santa Maria Medan terhadap apresiasi Tari Mak Inang Pulau Kampai ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlampaui meluas hanya dibatasi pada masalah yaitu :

- (1) Bagaimana pembelajaran apresiasi Tari Mak Inang Pulau Kampai melalui media audiovisual untuk siswa kelas X SMA Santa Maria Medan ?
- (2) Bagaimana penilaian tari pada siswa kelas X SMA Santa Maria Medan terhadap apresiasi Tari Mak Inang Pulau Kampai ?

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran apresiasi tari Mak Inang melalui media audiovisual terhadap penilaian tari pada siswa di kelas X SMA Santa Maria Medan ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran apresiasi tari Mak Inang Pulau Kampai melalui media audiovisual pada siswa kelas X di SMA Santa Maria Medan.
2. Untuk mengetahui penilaian tari pada siswa di kelas X di SMA Santa Maria Medan terhadap materi Apresiasi Tari Mak Inang Pulau Kampai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam proses pembelajaran yaitu variasi dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti, sebagai masukan dalam penggunaan variasi dalam proses pembelajaran yakni menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.
3. Sebagai masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan suatu penjelasan sementara mengenai perilaku, fenomena ataupun keadaan tertentu yang telah terjadi atau yangn akan terjadi. Hipotesis pada penelitian yakni:

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran apresiasi tari Mak Inang Pulau Kampai melalui media audiovisual terhadap penilaian tari pada siswa di kelas X SMA Santa Maria Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY